

**PAKOM PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI PCM KECAMATAN MATESIH KARANGANYAR**

*Joko Santosa, Laili Etika Rahmawati, dan Muhroji, Rizka Rahma Pradana,
dan Rina Untari*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jln. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102
e-mail: Joko.Santoso@ums.ac.id*

ABSTRACT

This public service has aim to give knowledge for the MIM's teachers in Matesih subregency about the curriculum of 2013 paradigm, continued profession development, and the lesson plan development based on the curriculum of 2013. The strategies used to pursue the goals were: (1) discussion: in the beginning of the activities, all of the participants were seated in a room to get the knowledge of curriculum 2013 paradigm and the continued profession development. After the presentation delivered by the speaker has finished, the participants conducted the discussion with the speaker related to the knowledge which had not been understood yet; (2) the lesson plan workshop: after the discussion finished, the participants were divided into two groups. The division of the groups based on the class grade, they were class 1, 2, and 3 belonging to the first group while the class 4, 5, and 6 were belonging to the second group. Every group was guided by an instructure to give guidance for the participants to understand the lesson plan format based on the curriculum of 2013 and asked to practice the lesson plan arranging. The result of the competitive social service program (PAKOM) for the MIM's teachers in Matesih subregency can be stated as successful. The indication was the target reached e.i. 100% of the teachers could construct the lesson plan based on the curriculum of 2013.

Kata kunci: *kurikulum 2013, rencana pelaksanaan, guru-guru MIM kecamatan Matesih*

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Matesih terdapat lima MIM, yaitu: (1) MIM Ceporan; (2) MIM Mergomulyo; (3) Parakan; (4) Dumbang; dan (5) Ngwaru. Dari kelima MIM tersebut terdapat 48 guru dan karyawan, dari jumlah tersebut terdapat 10 guru yang sudah bersertifikat pendidik dan satu orang guru yang sedang dalam tugas PPG. Sertifikat pendidik merupakan penunjuk tingkat

profesionalisme guru. Sepuluh guru yang telah bersertifikat semuanya berstatus sebagai PNS, dengan kata lain guru swasta memerlukan adanya pencerahan agar mampu meningkatkan profesionalitasnya sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas guru agar kualitas pendidikan semakin baik. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah

di antaranya adalah dengan menerapkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang menuntut guru untuk selalu mengembangkan diri dengan karya-karya inovatif, mampu mengajar dengan menggunakan teknologi informasi modern, dan mempunyai kecakapan menulis ilmiah. Selain itu, pada tahun 2013 pemerintah mulai memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum tersebut menuai pro dan kontra. Namun, kalau hal itu sudah menjadi keputusan maka belajar dan menjalankan tugas sesuai dengan aturan merupakan langkah yang paling bijaksana.

Kemdikbud (2013a) menyatakan bahwa kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Perubahan tersebut di atas harus disosialisasikan secara luas pada semua pihak yang berkepentingan secara langsung dengan pendidikan di sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Strategi yang digunakan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 dengan cara menginformasikan kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan masyarakat serta pelatihan Kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah dan pengawas.

Untuk membantu pelaksanaan program tersebut, pada 9 Februari 2014 tim pengabdian masyarakat berkunjung ke PCM Matesih dan melakukan dialog dengan ketua PCM Matesih dan perwakilan kepala sekolah MIM di Kecamatan Matesih berkaitan dengan kebutuhan guru-guru MIM di kecamatan Matesih. Perwakilan kepala sekolah MIM di Kecamatan Matesih menyatakan bahwa hal yang sangat

dibutuhkan saat ini adalah informasi tentang Kurikulum 2013. Sosialisai Kurikulum 2013 sudah pernah diadakan oleh Departemen Agama Kabupaten Karanganyar. Dalam sosialisasi tersebut setiap sekolah hanya diwakili oleh dua orang. Sosialisai yang dilakukan oleh Depag baru berkaitan dengan paradigma perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Materi yang disampaikan masih bersifat umum dan belum mendalam sehingga guru-guru MIM di Kecamatan Matesih merasa perlu mendapatkan pencerahan tentang Kurikulum 2013 khususnya berkaitan dengan perubahan paradigma dan pengembangan RPP.

Selain banyaknya guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, dari lima MIM yang berada di Kecamatan Matesih belum satupun yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Pembaharuan format RPP juga menjadi hal yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, kami merasa mempunyai kewajiban untuk memberikan bekal guru-guru MIM tentang paradigma kurikulum 2013 dan pengembangan RPP agar pada saat kurikulum 2013 harus diimplementasikan secara bersamaan di seluruh Indonesia mereka sudah mempunyai bekal untuk menerapkannya.

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi mitra (dalam hal ini para guru-guru MIM di Kecamatan Matesih) yaitu: (1) jumlah guru yang mempunyai sertifikat pendidik masih sedikit; (2) guru belum memahami secara utuh tentang kewajibannya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan; (3) belum adanya karya inovatif yang diciptakan; (4) teknologi informasi masih konvensional; dan belum dipahaminya paradigma baru tentang kurikulum 2013. Berdasarkan beberapa permasalahan mitra tersebut kami merasa perlu adanya sosialisasi kurikulum 2013 dan

langkah-langkah penyusunan RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang paradigma kurikulum 2013 menuntut guru untuk mempelajari buku guru dan buku siswa yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk memahami secara komprehensif teknik penyusunan RPP yang sesuai dengan buku guru dan buku siswa tersebut perlu adanya pengarahan, pendampingan, dan workshop yang dilakukan oleh civitas akademika yang mempunyai kompetensi dalam bidang

tersebut, dalam hal ini yaitu tim pengabdian masyarakat yang mengajukan usulan ini.

Kemdikbud (2013a) menyatakan bahwa kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Perbedaan paradigma atau pola pikir dalam penyusunan Kurikulum 2004 dan KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 sebagaimana dicantumkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Pola Pikir pada Kurikulum 2013

| No | KBK 2004 | KTSP 2006 | Kurikulum 2013 |
|----|----------|--|--|
| 1 | | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan |
| 2 | | Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran | Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran |
| 3 | | Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan | Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, |
| 4 | | Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran | Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai |
| 5 | | Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah | Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas) |

Perubahan tersebut di atas harus disosialisasikan secara luas pada semua pihak yang berkepentingan secara langsung dengan pendidikan di sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Strategi yang digunakan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 dengan cara menginformasikan kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru

kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan masyarakat serta pelatihan Kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah dan pengawas.

Kemdikbud (2013b) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman

kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Penjelasan Prof Sudarwan tentang pendekatan *scientific* bahwa Pendekatan ini bercirikan **penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran**. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pembelajaran yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses yang pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal guru-guru MIM di Kecamatan Matesih tentang paradigma kurikulum 2013, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan pengembangan RPP berdasarkan format kurikulum 2013.

Adapun manfaat pengabdian ini secara umum diharapkan dapat menjadi sarana silaturahmi antara dosen FKIP UMS dengan PCM Matesih. Manfaat khusus pengabdian ini antara lain: (1) guru-guru MIM di Kecamatan Matesih dapat mengetahui informasi terbaru tentang Kurikulum 2013; (2) guru-guru MIM Kecamatan Matesih siap

untuk melaksanakan kurikulum 2013 jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh pengambil kebijakan untuk menerapkannya; dan (3) tim pengabdian masyarakat dapat memanfaatkan ilmu yang dikuasai untuk disampaikan kepada guru-guru yang mengaplikasikannya di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Guna mencapai target luaran yang diharapkan, kegiatan PAKOM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dan workshop. Langkah pertama yaitu diskusi, pada awal kegiatan semua peserta dikumpulkan menjadi satu ruangan untuk mendapatkan materi tentang paradigma kurikulum 2013 dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Setelah presentasi dari pembicara selesai peserta melakukan diskusi dengan pembicara berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami.

Langkah kedua adalah workshop RPP, setelah kegiatan diskusi selesai, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3 masuk ke kelompok pertama dan kelas 4, 5, 6 masuk ke kelompok kedua. Setiap kelompok dipandu oleh instruktur untuk mendampingi peserta memahami format RPP berdasarkan kurikulum 2013 dan praktik menyusun RPP. Dalam pelaksanaan workshop ini memanfaatkan buku guru dan buku siswa serta format RPP yang sesuai dengan aturan dalam Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan 19 Maret 2014 di MIM Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Peserta dalam kegiatan ini terdiri atas 40 orang guru yang berasal dari lima MIM yang berada di Kecamatan Matesih. Kegiatan ini dibagi menjadi dua termin. Termin pertama dilaksanakan dengan diskusi dan termin kedua dilakukan dengan kegiatan workshop.

Dalam sesi diskusi, materi yang disampaikan berkaitan dengan paradigma Kurikulum 2013 dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dalam sesi diskusi guru berperan serta aktif untuk menggali informasi berkaitan dengan isu-isu mutakhir berkaitan dengan perkembangan kebijakan profesi guru. Dalam sesi workshop, peserta praktik menyusun RPP dengan didampingi oleh tim PAKOM.

Secara umum kegiatan PAKOM ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dikatakan berhasil dalam arti target yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pada tahap demi tahap.

a. Dalam mengikuti diskusi

Peserta workshop sangat responsif ketika tim pengabdian masyarakat menyampaikan tentang perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013. Selain materi tentang kurikulum 2013, tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang menuntut guru untuk senantiasa mengembangkan diri dalam kompetensi sosial, personal, paedagogik, dan profesional.

b. Dalam mengikuti workshop RPP

Sebelum mengikuti workshop RPP, tim pengabdian masyarakat melakukan analisis kebutuhan yang dihadapi guru. Dalam pelaksanaan analisis kebutuhan diketahui bahwa selama delapan tahun belum pernah ada kegiatan semacam ini sehingga kegiatan ini mampu membuka cakrawala pengetahuan guru terkait dengan perkembangan kebijakan pendidikan dasar. Guru yang pada awalnya berpersepsi bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mempunyai fasilitas yang dilengkapi dengan teknologi yang maju berubah menjadi berpersepsi bahwa guru merupakan basis perubahan. Kualitas pendidikan akan semakin baik jika

guru dan siswanya mau berubah menuju perilaku yang baik.

Dalam kaitannya dengan workshop RPP, guru yang semula memahami RPP berasal dari contoh jadi tanpa adanya informasi sumber-sumber yang menjadi dasar pengisian RPP dengan workshop RPP ini guru semakin terbuka pengetahuannya dan memahami langkah-langkah penyusunan RPP yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

2. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program PAKOM ini dapat dilihat dari beberapa indikator sesuai dengan rancangan yang ditetapkan sejak awal. Indikator keberhasilan itu adalah sebagai berikut.

- a. Semua guru menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013

Semua peserta workshop berhasil menyusun RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013. Sekalipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan RPP tersebut, namun mereka tetap konsisten untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) tidak semua guru memiliki dokumen tentang buku guru dan buku siswa berdasarkan kurikulum 2013 sehingga proses penyusunan memanfaatkan satu buku guru dan buku siswa yang ada di laptop secara bersamaan.

- b. Adanya keinginan tindak lanjut kegiatan ini

Tim mitra menyampaikan permohonan agar kegiatan ini tidak berakhir sampai di sini sehingga tim mitra mengharapkan ada tindak lanjut kegiatan ini. Kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru merupakan kegiatan yang dinantikan tim mitra.

3. Keberlanjutan Program

Pelaksanaan PAKOM tahap II ini perlu tindak lanjut pada periode berikutnya. Kesulitan guru dalam menentukan metode pembelajaran dan jenis penilaian merupakan alasan yang paling kuat. Guru menyadari bahwa langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam buku guru yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan inti dalam RPP perlu didalami secara khusus sehingga kreativitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dapat diciptakan. Begitu juga dengan penilaian. Guru mengakui mengalami kendala dalam menentukan teknik penilaian mengingat adanya perubahan paradigma dari penilaian sebelumnya yang cenderung ke arah penilaian kognitif sekarang bergeser ke penilaian afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, penilaian yang sebelumnya dominan berorientasi pada nilai yang berupa angka, sekarang penilaian harus didukung dengan penilaian yang berupa verbal.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada pelaksanaan program PAKOM bagi guru-guru MIM di Kecamatan Matesih tentang Pengembangan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013. Dapat diambil simpulan program pengabdian masyarakat kompetitif (PAKOM) bagi guru-guru MIM di Kecamatan Matesih dapat dinyatakan berhasil. Indikasi hal ini adalah telah dicapainya target luaran yakni dihasilkannya RPP yang sesuai dengan format kurikulum 2013.

PERSANTUNAN

1. Drs. Ismail selaku ketua PCM Matesih yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini.
2. LPPM UMS yang mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2013a. *Pedoman Diklat Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemdikbud. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.